

**HUBUNGAN *PERILAKU BODY SHAMING* DENGAN *SELF IMAGE* PADA  
MAHASISWA UNITRI MALANG  
SKRIPSI**



**Oleh :  
Riyani  
2017610134**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2019**

## RINGKASAN

Perilaku *body shaming* dapat menyebabkan terbentuknya *self image* yang negatif sehingga bisa menurunkan rasa percaya diri pada mahasiswa. Tujuan mengetahui hubungan Perilaku *Body Shaming* dengan *Self Image* pada mahasiswa di FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang. Desain penelitian *cross sectional*. Sampel sebanyak 58 responden. Data analisis yang menggunakan uji *chi square*. Pengumpulan data menggunakan *body checking questionnaire* (perilaku *body shaming*) dan *self image questionnaire* (*self image*). Hasil penelitian didapatkan dengan *body checking questionnaire* perilaku *body shaming* tinggi sebanyak 23 responden (39,7%). Hasil analisis didapatkan  $p\text{ value} = (0,008) < (0,05)$  artinya ada hubungan perilaku *body shaming* dengan *self image* pada mahasiswa di FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang. Peneliti berikutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku *body shaming* sehingga menimbulkan *self image* negatif

**Kata Kunci:** *Mahasiswa, Perilaku Body Shaming, self image.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia termasuk Negara berkembang, dengan ciri khas bentuk badan yang ideal, dan kesesuaian antara berat serta tinggi badan (Sakinah, 2018). Perbandingan bentuk badan yang ideal dengan orang lain membuat individu melakukan perilaku body shaming sehingga mencetuskan perasaan malu pada bentuk tubuhnya (Damanik, 2018). Mahasiswa merupakan individu yang menuju proses perkembangan dewasa dan melewati perubahan salah satunya perubahan bentuk tubuh (Cash & Pruzinsky dalam Andea, 2010). Mahasiswa mengalami masa pubertas dimana perkembangan fisik berlangsung cepat. Perkembangan pada fisik memberikan beberapa perubahan pada bentuk fisik terutama pada remaja putri, adanya beberapa perubahan fisik remaja yaitu mengalami peningkatan lemak tubuh lalu perubahan lainnya seperti pada wajah, rambut, perut, betis, pinggang, paha, dan lengan, dan terakhir terhadap tinggi badan. Adanya perubahan fisik pada remaja ini dapat menimbulkan suatu cara pandang pada penampilan. Fenomena yang terjadi bahwa seorang remaja terkadang menarik diri atau bahkan mengalami harga diri rendah akibat dari adanya perubahan tubuh yang dialami oleh dirinya diluar dugaan. Senada dengan penelitian Pepin & Endresz (2015) menyatakan bahwa individu melihat tubuhnya serta mengembangkan citra bagi tubuhnya untuk lebih menarik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh dirinya sehingga sering terjadinya harga diri rendah apabila tidak sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan data PBB bersama UNICEF tahun 2016 menyatakan remaja perempuan di perkotaan sering merasa tidak puas akibat bentuk tubuhnya dimana hampir 67,5% remaja mengalami gangguan self image akibat ketidaksesuaian bentuk tubuh yang diharapkan. Sedangkan data Kementerian komunikasi dan informatika tahun 2015 hampir 79,5% remaja mencari sosok ideal yang diharapkan melalui dunia maya sebagai contoh sosok ideal yang

dapat diikuti dan menyesuaikan bentuk tubuh yang diharapkan sebagai tampilan bentuk tubuh yang ideal.

Tindakan mengkritik bentuk tubuh atau mengejek akan memberikan dampak yang buruk bagi individu (Rahayu, 2019).Munculnya suatu penilaian tentang fisik yang mementingkan bentuk tubuh proporsional di kalangan perempuan menjadi standar yang diinginkan saat ini (Denichand Idol, 2015). Suatu obsesi yang berlebihan untuk mendapatkan bentuk tubuh yang diinginkan mahasiswa mendorong memodifikasi penampilannya yakni melakukan diet (Husna, 2013). Indek masa tubuh mempengaruhi perilaku *body shaming*,dikarenakan individu yang memiliki tubuh gemuk dikatakan lebih berisi akan dipuji dibandingkan dengan individu yang memiliki tubuh kurus (Bestina, 2012). Penelitian menurut Croll (2005) menunjukkan bahwa remaja putri merasa negative, tidak percaya diri,menciptakan konsep diri yang kurang tepat, malu terhadap bentuk tubuhnya, penilaian remaja pada bentuk tubuhnya dapat berupa kulit yang gelap badan gemuk, dan tubuh yang pendek.

Murasmutia (2012) menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku *body shaming* dengan *self confidence*.Mahasiswa akan lebih percaya diri akibat adanya perubahan bentuk fisik serta berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang muncul adalah negative, dikarenakan penampilan fisik erat kaitannya dengan rasa percaya diri.Penelitian lain terkait oleh (Gunarsih, 2013) Menunjukkan bahwa citra diri menjadi faktor yang mempengaruhi penilaian orang lain. Serta perubahan citra tubuh bisa akibat pengaruh orang lain, lingkungan dan pengalaman masa lalu yang sifatnya negative (Gunarsih, 2013).Penelitian oleh (Tito,2014) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara citra diri dan perilaku *body shaming*, bahwa semakin tingginya konsep diri seorang mahasiswa maka dengan sendirinya perilaku *body shaming* akan mengalami suatu penurunan.

Menurut jurnal penelitian dengan mewawancarai 15 mahasiswa Stikes payung Negeri Pekanbaru menyatakan ketika melakukan perilaku body shaming mereka merasa tidak percaya diri dan cemas memikirkan. Dan 5 mahasiswa mengatakan biasa-biasa saja dan dianggap sebagai bahan candaan. Hasil studi pendahuluan di fakultas keperawatan dilakukan wawancara pada 12 mahasiswi, hasil wawancara 9 dari mahasiswa mengaku pernah mengalami beberapa kali ejekan dari temannya dalam penampilan fisik ataupun bentuk ukuran tubuh, sehingga mengaku mengkhawatirkan masalah warna kulit gelap, berat badan (underweight, overweight Bestina, 2012), rambut keriting, 3 mahasiswi lain yang mengatakan mempunyai masalah jerawat pada wajah sehingga merasa kurang percaya diri, minder. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang hubungan *Perilaku body shaming dengan self image*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image* Pada mahasiswi di FIKES angkatan 2018 dan 2019 UNITRI Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image* pada mahasiswi di FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

a). Mengidentifikasi *Perilaku Body Shaming* mahasiswa FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang.

b). Mengidentifikasi *Self Image* mahasiswa FIKES angkatan 2018 dan 2019 UNITRI Malang.

c). Menganalisis hubungan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image* mahasiswa FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang.

## **1,4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi bahwa ada hubungan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image* mahasiswa FIKES angkatan 2018 dan 2019 di UNITRI Malang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a). Bagi Mahasiswa

Dapat mencegah terjadinya *body shaming* agar tidak berdampak luas serta tidak mempengaruhi self image orang lain.

#### b). Bagi Peneliti

Dijadikan informasi *Perilaku Body Shaming* dengan *elf Image* serta aplikasi ilmu yang diperoleh terutama tentang metode penelitian.

#### c). Bagi Universitas Tribhuwana tunggadewi malang

Hasil peneliti ini dapat menjadi refrensi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang ingin meneliti Bagi Peneliti selanjutnya hubungan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image*.

#### d).Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan baik secara teoritis dan metodologis yang berkaitan hubungan dengan *Perilaku Body Shaming* dengan *Self Image*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Andryawan, Teguh Prakoso. 2013. *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Interijen Negara. 2019. *Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar Ketiga*. Jakarta: Badan Intelijen Negara Republik Indonesia.
- BPS Jatim. 2015. *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas*. Surabaya: BPS Jatim
- Boswick, John A. 2013. *Perawatan Gawat Darurat (Emergency Care)*. Terjemahan oleh Sukwan Handali. Jakarta: EGC.
- Kase, Prastiwi & Sutriningsih. 2018. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News 3 (1)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/838>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2020.
- Kemendes RI. 2015. *Lindungi Jiwa Anak Dengan Jaga Keselamatan Jalan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kepolisian RI. 2012. *Data Jumlah Keselakaan Indonesia tahun 2011-2012*. Jakarta: Polisi Indonesia
- Kepolisian RI. 2020. *Rambu Lalulintas*. Jakarta : Kepolisian Republik Indonesia.
- Khoirul, A. 2013. Hubungan Pemahaman Penolong Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di IGD RSUD Ungaran Dan IGD RSUD Ambarawa. *Jurnal Keperawatan 1 (8)*. Universitas Ngudi Waluyo. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/novum/article/download/23945/21886>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2020.
- Kurniati NLW., Setiawan I., & Sihombing S. 2017. Keselamatan Berjalan Lintas Di Kota Bogor Traffic Safety In Bogor. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik 4 (1)*. Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Trisakti. <https://media.neliti.com/media/publications/112669-ID-keselamatan-berjalan-lintas-di-kota-bogor.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2020.
- Kurniawan, Hanung. 2014. Hubungan pengetahuan penanganan kondisi gawat darurat terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan 4 (6)*: Universitas Politeknik Tegal. <http://repository.unimus.ac.id/534/2/BAB%20I.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2020.